

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN DENGAN
MENGUNAKAN STRATEGI *DIRECTED READING THINKING ACTIVITY (DRTA)*
BAGI SISWA KELAS IV SD NEGERI 01**

PEKAN RABAA KABUPATEN SOLOK SELATAN

S K R I P S I

*Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*



Oleh

A M I D A
NIM : 08/09556

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2014**

PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Menggunakan Strategi *Directed Reading Thinking Activity (DRTA)* bagi Siswa Kelas IV SD Negeri 01 Pekan Rabaa Kabupaten Solok Selatan

Nama : Amida

Nim : 08/09556

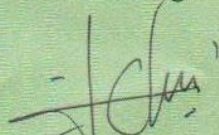
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

Padang, Januari 2014

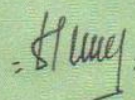
Disetujui oleh :

Pembimbing I



Dra. Elfia Sukma, M.Pd
NIP.19630522198703 2 001

Pembimbing II



Dra. Dernawati,
NIP. 19560810198610 2 001

Mengetahui :
Ketua Jurusan PGSD FIP UNP



Drs. Syafri Ahmad, M.Pd
NIP. 195912121987101001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

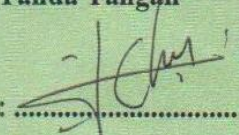
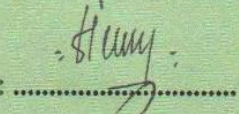
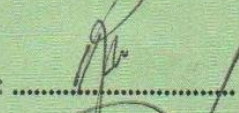
*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang*

PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN DENGAN MENGUNAKAN STRATEGI DIRECTED READING THINKING ACTIVITY (DRTA) BAGI SISWA KELAS IV SD NEGERI 01 PAKAN RABAA KABUPATEN SOLOK SELATAN

Nama : AMIDA
NIM : 09556
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (S.I)
Fakultas : Ilmu Pendidikan UNP

Padang, Januari 2014

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dra. Elfia Sukma, M.Pd	: 
2. Sekretaris	: Dra. Dernawati	: 
3. Anggota	: Dra. Ritawati.M, M.Pd	: 
4. Anggota	: Drs. Zuardi, M.Si	: 
5. Anggota	: Drs. Nasrul, S.Pd	: 

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, Januari 2014

Yang menyatakan



AMIDA

NIM:09556

ABSTRAK

Amida (2013) : Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Menggunakan Strategi *Directed Reading Thinking Activity (DRTA)* bagi Siswa Kelas IV SD Negeri 01 Pakan Rabaa Kabupaten Solok Selatan

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kenyataan di lapangan, bahwa dalam proses pembelajaran membaca pemahaman guru belum menggunakan metode yang tepat. Kemampuan membaca pemahaman siswa belum maksimal. Hal tersebut dapat diatasi dengan menggunakan strategi *directed reading thinking activity*. Tujuan penelitian ini ialah untuk mendeskripsikan Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Menggunakan Strategi DRTA pada Siswa Kelas IV SD Negeri 01 Pekan Rabaa Kabupaten Solok Selatan pada tahap prabaca, saatbaca, dan pascabaca.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif dengan jenis penelitian tindakan kelas. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa dan guru kelas IV SD Negeri 01 Paskan Rabaa Kabupaten Solok Selatan, yang berjumlah 22 orang yang terdiri dari 10 orang siswa laki-laki dan 12 orang siswa perempuan. Data dikumpulkan dengan menggunakan teknik observasi.

Berdasarkan hasil penelitian siklus I, ketercapaian yang diperoleh siswa pada prabaca 66,4, saatbaca 67,3, dan pascabaca 70 maka diperoleh rata-rata dengan persentase 67,9% dengan kategori baik. Dan hasil nilai pada siklus II pada tahap prabaca 80,9, saatbaca 81,8, dan pascabaca 86,8 maka diperoleh rata-rata dengan persentase 83,2% dengan kategori sangat baik. Dengan demikian dapat disimpulkan melalui strategi DRTA dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV SD Negeri 01 Pakan Rabaa Kabupaten Solok Selatan.

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah Yang Maha Esa, karena atas limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “ **Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Menggunakan Strategi *Directed Reading Thinking Activity (DRTA)* bagi Siswa Kelas IV SD Negeri 01 Pekan Rabaa Kabupaten Solok Selatan.**” Shalawat beserta salam penulis kirimkan pada pucuk pimpinan umat Nabi Besar Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia dari alam zahilia kepada alam yang berakhlak mulia dan berilmu pengetahuan yang serba canggih seperti yang kita rasakan sekarang ini.

Tujuan penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Dalam pelaksanaan penelitian dan penyusunan skripsi, penulis banyak mendapat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M.Pd dan Ibu Masniladevi, S.Pd, M.Pd, selaku ketua dan sekretaris jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang yang telah memberikan izin kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.

2. Ibu Dra. Elfia Sukma, M.Pd dan Ibu Dra. Dernawati selaku pembimbing I dan II yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan petunjuk, bimbingan, nasehat, motivasi dan dukungan yang sangat berharga dalam penyusunan dan penyelesaian skripsi ini.
3. Ibu Dra. Ritawati Mahyudin, M.Pd, Bapak Drs. Zuardi, M.Si, dan Bapak Drs. Nasrul, S.Pd. selaku tim penguji skripsi yang bersedia meluangkan waktu, memberikan saran hingga skripsi ini selesai.
4. Bapak dan Ibu staf pengajar pada jurusan PGSD FIP UNP, yang telah memberikan dukungan pada penulis hingga skripsi ini selesai.
5. Bapak Yose Rizal, S.Pd. selaku kepala sekolah SD Negeri 01 Pakan Rabaa Kabupaten Solok Selatan, yang telah memberikan izin peneliti untuk melakukan penelitian.
6. Ibu Sastrawati, S.Pd guru SD Negeri 01 Pakan Rabaa, yang telah membantu peneliti dalam melakukan penelitian sekaligus sebagai teman sejawat hingga skripsi ini selesai.
7. Bapak dan Ibu guru staf pengajar SD Negeri 01 Pakan Rabaa Kabupaten Solok Selatan, yang selalu memberikan semangat dan perhatian kepada penulis hingga skripsi ini selesai.
8. Anak-anakku siswa-siswi kelas IV SD Negeri 01 Pakan Rabaa Kabupaten Solok Selatan yang telah membantu peneliti dengan memberikan kontribusi dan kerjasama yang baik dalam pelaksanaan penelitian.
9. Orang tua dan seluruh keluarga tercinta yang senantiasa ikhlas mendo'akan dan setia menerima segala keluh kesah penulis sehingga selesainya skripsi ini.

10. Suami tercinta serta anak-anakku tersayang yang senantiasa memberikan motivasi sehingga penulis mampu menyusun skripsi ini.

11. Semua pihak yang telah membantu dalam proses penulisan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu persatu.

Akhirnya penulis do'akan semoga semua bimbingan, petunjuk, bantuan, dan perhatian menjadi amal shaleh dan mendapat imbalan yang setimpal dari Allah SWT. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penulisan skripsi ini jauh dari kesempurnaan, untuk itu penulis dengan senang hati menerima kritik dan saran yang sifatnya membangun dari pembaca demi kesempuenaan skripsi ini dan penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Amin.

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN	
HALAMAN PENGESAHAN	
HALAMAN PERNYATAAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI	
A. Kajian Teori	9
1. Membaca	9
2. Membaca Pemahaman	15
3. Pembelajaran Membaca Pemahaman di SD	17
4. Strategi Aktivitas Membaca Berfikir Terarah (<i>Direct Reading Thinking Activity/ DRTA</i>).....	21
5. Penilaian Pembelajaran Membaca Pemahaman.....	26
B. Kerangka Teori	28
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Lokasi dan Subjek Penelitian.....	31
B. Rancangan Penelitian	31
C. Prosedur Penelitian.....	35
D. Data dan Sumber Data	39

E. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian.....	40
F. Teknik Analisis Data	41

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	43
1. Hasil Penelitian Siklus I.....	43
2. Hasil Penelitian Siklus II.....	71
B. Pembahasan.....	93
1. Pembahasan Siklus I	93
2. Pembahasan Siklus II	97

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan	101
B. Saran.....	102

DAFTAR RUJUKAN

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Teori.....	30
2. Alur Penelitian Tindakan Kelas	34

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran siklus I	106
2. Teks Cerita Bacaan	110
3. Gambar tentang Teks Cerita Banjir Bandang	111
4. Lembaran kerja siswa prabaca	112
5. Lembar kerja siswa saatbaca	113
6. Lembar kerja siswa pascabaca	114
7. Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV SDN 01 Pekan Rabaa Solok Selatan Menggunakan Strategi <i>Direct Reading Thinking Activiti/DRTA</i> (Aspek Guru Siklus I) ..	116
8. Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV SDN 01 Pekan Rabaa Solok Selatan Menggunakan Strategi <i>Direct Reading Thinking Activiti/DRTA</i> (Aspek Siswa Siklus I) ..	120
9. Lembar penilaian siklus I Tahap Prabaca.....	124
10. Lembar penilaian siklus I Tahap Saatbaca.....	125
11. Lembar penilaian siklus I Tahap Pascabaca.....	126
12. Rekapitulasi nilai siklus I.....	127
13. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II.....	128
14. Teks Cerita Bacaan.....	132
15. Gambar tentang Teks Cerita Bahaya Merokok.....	133
16. Lembar Kerja Siswa Tahap Prabaca.....	134
17. Lembar Kerja Siswa Tahap Saatbaca.....	135
18. Lembar Kerja Siswa Tahap Pascabaca.....	136
19. Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV SDN 01 Pekan Rabaa Solok Selatan Menggunakan Strategi <i>Direct Reading Thinking Activiti/DRTA</i> (Aspek Guru Siklus II) ..	137
20. Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV SDN 01 Pekan Rabaa Solok Selatan Menggunakan Strategi <i>Direct Reading Thinking Activiti/DRTA</i> (Aspek Siswa Siklus II) ..	141
21. Lembar Penilaian Siklus II Tahap Prabaca.....	145

22. Lembar Penilaian Siklus II Tahap Saatbaca.....	146
23. Lembar Penilaian Siklus II Tahap Pascabaca.....	147
24. Rekapitulasi Nilai Siklus II.....	148
25. Dokumentasi Penelitian	145
26. Surat Izin Penelitian dari Universitas Negeri Padang (UNP)	154
27. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian dari SD Negeri 01 Pekan Rabaa	155

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Membaca merupakan bagian keterampilan berbahasa yang memiliki peranan penting dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu hampir seluruh ahli di bidang membaca selalu membuat definisi mengenai membaca. Berikut beberapa pengertian mengenai membaca.

Menurut Sudjana (1995:5) membaca merupakan proses. Proses dimana kegiatan itu dilakukan secara sadar dan bertujuan. Membaca bukanlah kegiatan memandangi lambang-lambang tertulis saja, namun lambang-lambang itu akan menjadi bermakna untuk segera dipahami oleh pembaca. Rahim (2005:2). berpendapat membaca adalah suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak sekadar melibatkan aktivitas visual, tetapi juga proses berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif.

Berdasarkan pengertian di atas aktivitas membaca lebih mengarah pada proses. Proses memahami makna lambang tertulis yang melibatkan berbagai aktivitas. Pernyataan tersebut tepat karena pada dasarnya membaca adalah suatu kegiatan untuk mengucapkan lambang/ kode sesuai lafal untuk dipecahkan sehingga pembaca dapat menerima pesan dari lambang-lambang tersebut.

Kemampuan membaca sangat penting dimiliki seseorang, khususnya masyarakat terpelajar, sebab dalam kehidupan bermasyarakat kemampuan ini akan semakin kompleks. Seluruh aktivitas sehari-hari selalu melibatkan

kemampuan membaca. Mulai dari tanda-tanda di jalan raya sampai beribu judul buku dan surat kabar yang diterbitkan setiap hari. Banyaknya informasi ini menimbulkan tekanan bagi guru agar lebih selektif dalam menyiapkan bacaan yang sesuai untuk siswanya. Melihat begitu pentingnya kemampuan membaca bagi siswa, maka untuk memperbaiki kemampuan membaca bagi siswa guru perlu mempertimbangkan dan menyesuaikan bahan bacaan yang diberikan pada siswa. Dengan demikian diharapkan kemampuan siswa dalam membaca akan lebih baik. Dengan bekal kemampuan membaca, anak akan memperoleh pengetahuan, serta mempermudah pola pikirnya untuk berpikir lebih kritis.

Selama ini pengalaman menunjukkan bahwa pembelajaran membaca pemahaman (lanjut) di sekolah dasar cenderung diabaikan. Banyak anggapan bahwa pengajaran membaca telah berakhir ketika seorang siswa dapat membaca dan menulis permulaan yang dilaksanakan di kelas I dan II sekolah dasar (Rahim, 2005:1).

Pada jenjang yang lebih tinggi pengajaran membaca lanjut belum mendapat perhatian serius, sedangkan bagi siswa kelas IV seharusnya telah melewati kemampuan *recording* dan *decoding* yaitu pada tingkat memahami makna (*meaning*). Karena kemampuan membaca tidak sekadar menyuarakan bunyi-bunyi bahasa dalam suatu teks bacaan, tetapi membaca melibatkan pemahaman, memahami apa yang dibaca, apa maksudnya dan apa implikasinya. Ketika siswa mengalami kesulitan memahami suatu teks bacaan, tugas membaca semakin kompleks. Sebab suatu teks dapat dipelajari dan diterapkan dalam kehidupan, jika siswa dapat memahami isinya. Hal

tersebut sejalan dengan pendapat Rahim (2005:1) yang menyatakan bahwa kemampuan membaca tidak sekedar menyuarakan bunyi-bunyi bahasa dalam suatu teks bacaan, tetapi membaca melibatkan pemahaman, memahami apa yang dibaca apa maksudnya dan apa implikasinya”.

Pemahaman seseorang terhadap bacaan dapat dipengaruhi berbagai hal, diantaranya adalah kemampuan membaca seseorang itu sendiri, tingkat konsentrasi, perbendaharaan kosa kata, dan sebagainya. Begitu halnya dengan siswa, ketiga aspek di atas sangat mempengaruhi daya pemahamannya. Membaca pemahaman selama ini kurang mendapat perhatian siswa, padahal membaca pemahaman merupakan salah satu kemampuan yang sangat penting dalam berbahasa, karena kemampuan membaca pemahaman sangat berpengaruh terhadap pengajaran membaca dan keterampilan siswa dalam membaca pemahaman. Kenyataan yang penulis temui masih banyak siswa yang mengalami kesulitan memahami isi bacaan, karena selain kurangnya referensi bacaan untuk Sekolah Dasar.

Pengalaman penulis selama mengajar di kelas IV SD Negeri Pekan Rabaa Solok Selatan, dalam melaksanakan pembelajaran membaca pemahaman guru lebih banyak berpedoman pada buku teks, sehingga pembelajaran berkesan monoton dan membosankan bagi siswa, kurangnya buku-buku bacaan yang ada di sekolah, dalam pelaksanaan pembelajaran guru juga belum mengenalkan strategi membaca yang efektif, hal ini terlihat, (1) Ketika guru memberikan pertanyaan mengenai teks bacaan, siswa tidak dapat menjawab pertanyaan mengenai isi bacaan yang diberikan oleh guru,

(2) Informasi yang didapat siswa dalam teks bacaan tidak bertahan lama, (3) Kesimpulan yang dibuat siswa kurang sesuai dengan teks isi bacaan, (4) Hanya beberapa orang siswa yang aktif menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Proses pembelajaran tersebut tentunya berdampak pada hasil belajar yang diperoleh siswa, hal ini terlihat dari hasil ujian mid semester II tahun ajaran 2010/2011 menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam membaca pemahaman masih di bawah rata-rata standar yang ditetapkan sekolah yaitu KKM 70, ini terlihat dari hasil yang diperoleh 22 orang siswa, hanya 10 orang siswa (43,48%) saja yang mendapatkan nilai sesuai dengan KKM yang ditetapkan sekolah, selebihnya 12 orang siswa (56,52.75%) masih di bawah nilai KKM sekolah. Hal tersebut membuktikan bahwa kemampuan siswa dalam membaca pemahaman masih rendah.

Menyingkapi permasalahan di atas, seharusnya dalam pelaksanaan pembelajaran membaca pemahaman, guru dapat menciptakan dan menata proses pembelajaran yang efektif dan kondusif, sehingga terjadi perubahan perilaku siswa baik sebagai dampak instruksional maupun dampak pengiring. Disamping itu guru juga harus dapat menggunakan metode maupun strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa, agar yang menjadi tujuan pembelajaran dapat tercapai. Apabila hal tersebut terpenuhi maka hasil belajar yang diperoleh siswa akan lebih baik.

Oemar (2003:201), mengemukakan : “Penggunaan strategi, metode, serta media pembelajaran harus disesuaikan dengan materi yang sedang

diajarkan, dengan mempertimbangkan situasi dan kondisi kelas, sarana dan prasarana serta pertimbangan yang lainnya.

Masalah-masalah di atas menuntut agar pembelajaran membaca pemahaman harus segera diperbaiki sehingga tidak terlarut-larut dan menghadirkan masalah baru yang lebih rumit. Untuk itu salah satu strategi yang mampu memperbaiki keterampilan siswa dalam membaca pemahaman yaitu dengan strategi DRTA (*Directed Reading Thinking Activity*)

Russell, (dalam Bradley, 2008:1) mengemukakan bahwa :

Strategi DRTA mendorong siswa menjadi pembaca yang berpikir aktif dan kreatif sehingga siswa dapat mempertinggi pemahamannya tentang teks bacaan. Selain itu, sebelum kegiatan membaca berlangsung. Siswa diminta untuk memberikan prediksinya tentang apa yang terdapat dalam teks bacaan. Kemudian pada saat membaca, siswa dapat mencocokkan prediksi yang dibuatnya dengan teks bacaan. Sehingga pesan yang disampaikan oleh penulis dapat dipahami siswa.

Bertolak dari uraian di atas artinya untuk mendapatkan hasil yang lebih baik dalam memahami gagasan-gagasan serta informasi dalam sebuah bacaan tidak bisa dilakukan asal membaca saja, melainkan di perlukan suatu keterampilan dalam menyerap ide-ide dan informasi yang terdapat dalam sumber bacaan itu dengan kata lain penguasaan dan strategi yang baik dalam keberhasilan si pembaca. Hal inilah yang melatar belakangi penulis untuk mengambil Strategi *Directed Reading Thinking Activity (DRTA)* sebagai strategi yang mampu meningkatkan keberhasilan belajar siswa dalam membaca pemahaman. Penulis merasa terpanggil untuk berpartisipasi dalam rangka meningkatkan minat serta kemampuan membaca siswa SD melalui karya tulis dalam bentuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang diberi judul

“Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Dengan Menggunakan Strategi *Directed Reading Thinking Activity* bagi siswa Kelas IV SD Negeri 01 Pakan Rabaa Kabupaten Solok Selatan”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka secara umum rumusan masalah penelitian ini adalah : Bagaimanakah Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Menggunakan Strategi *Directed Reading Thinking Activity* bagi siswa kelas IV SD Negeri 01 Pakan Rabaa Kabupaten Solok Selatan?. Adapun rumusan masalah secara khusus adalah :

1. Bagaimanakah peningkatan kemampuan membaca pemahaman pada tahap prabaca dengan menggunakan strategi *Directed Reading Thinking Activity* bagi siswa kelas IV SD Negeri 01 Pakan Rabaa Kabupaten Solok Selatan?
2. Bagaimanakah peningkatan kemampuan membaca pemahaman pada tahap baca dengan menggunakan strategi *Directed Reading Thinking Activity* bagi siswa kelas IV SD Negeri Pekan Rabaa Kabupaten Solok Selatan?
3. Bagaimanakah peningkatan kemampuan membaca pemahaman pada tahap pascabaca dengan menggunakan strategi *Directed Reading Thinking Activity* bagi siswa kelas IV SD Negeri 01 Pakan Rabaa Kabupaten Solok Selatan?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas maka tujuan umum penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Menggunakan Strategi *Directed Reading*

Thinking Activity bagi siswa kelas IV SD Negeri 01 Pakan Rabaa Kabupaten Solok Selatan. Adapun tujuan penelitian secara khusus adalah mendeskripsikan :

1. Peningkatan kemampuan membaca pemahaman pada tahap prabaca dengan menggunakan strategi *Directed Reading Thinking Activity* bagi siswa kelas IV SD Negeri 01 Pakan Rabaa Kabupaten Solok Selatan.
2. Peningkatan kemampuan membaca pemahaman pada tahap baca dengan menggunakan strategi *Directed Reading Thinking Activity* bagi siswa kelas IV SD Negeri 01 Pakan Rabaa Kabupaten Solok Selatan.
3. Peningkatan kemampuan membaca pemahaman pada tahap pascabaca dengan menggunakan strategi *Directed Reading Thinking Activity* bagi siswa kelas IV SD Negeri 01 Pakan Rabaa Kabupaten Solok Selatan.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi penulis
 - a. Untuk menambah pengetahuan serta dapat menggunakan strategi *Directed Reading Thinking Activity (DRTA)* dalam pembelajaran bahasa di sekolah
 - b. Sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Negeri Padang.
2. Bagi Guru
 - a. Sebagai sumbangan referensi dalam mencari alternatif pendekatan pembelajaran yang lebih dapat meningkatkan kreativitas peserta didik.

- b. Sebagai bahan pertimbangan bagi pengajar dalam penyampaian materi yang dapat merangsang siswa lebih aktif dalam pembelajaran bahasa Indonesia.
3. Bagi sekolah
- a. Sebagai sumbangan wacana baru bagi dunia pendidikan dalam mencari alternatif pendekatan pembelajaran yang meningkatkan kreatifitas siswa.
 - b. Sebagai bahan masukan bagi sekolah untuk dapat menggunakan strategi *Directed Reading Thinking Activity (DRTA)* kepada guru khususnya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

a) Kajian Teori

1. Membaca

(a) Hakikat Membaca

Membaca tidak hanya sekedar membunyikan lambang-lambang bunyibahasa yang tertulis. Membaca adalah aktivitas yang kompleks dengan mengarahkan sejumlah besar tindakan yang terpisah-pisah. Tampubolon (1993:17) menjelaskan pada hakekatnya membaca adalah kegiatan fisik dan mental untuk menemukan makna dari tulisan, walaupun dalam kegiatan itu terjadi proses pengenalan huruf-huruf. Dikatakan kegiatan fisik, karena bagian-bagian tubuh khususnya mata, yang melakukannya. Dikatakan kegiatan mental karena bagian-bagian pikiran khususnya persepsi dan ingatan, terlibat di dalamnya. Kemudian Smith (dalam Ginting, 2005:46) mengemukakan bahwa membaca merupakan suatu proses membangun pemahaman dari teks yang tertulis.

Kolker (dalam Rahim, 2005:3) mengemukakan hakekat membaca ini menurutnya ada tiga hal, yakni afektif, kognitif, dan bahasa. Perilaku afektif mengacu pada perasaan, perilaku kognitif mengacu pada pikiran, dan perilaku bahasa mengacu pada bahasa anak.

Menurut Hodgson (dalam Hendir Guntur, 1987:71), membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta yang digunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui

media kata-kata atau bahasa tulis. Dari segi linguistik, membaca adalah suatu proses pengandaian kembali dan pembacaan sendi.

Definisi dan pola pemikiran tentang hakikat membaca sangatlah beragam. Hal ini disebabkan karena kegiatan membaca merupakan suatu kegiatan yang kompleks. Berbagai pengertian membaca dan hakikat membaca ada di dalam hampir setiap buku tentang membaca. Para ahli dalam bidang membaca berulang-ulang membuat definisi dan pola pemikiran tentang hakikat membaca.

Berdasarkan uraian dan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa konsep membaca merupakan suatu kegiatan untuk mendapatkan informasi hingga mengendap menjadi sebuah pengetahuan. Pengetahuan itu sendiri akhirnya menjadi suatu dasar untuk dinamisasi kehidupan, memperlihatkan eksistensi, berjuang mempertahankan hidup, dan mengembangkan dalam bentuk sains dan teknologi sebagai kebutuhan hidup manusia. Hakekatnya membaca yaitu suatu aktivitas membatin suatu hal yang lahir, tentunya dalam pengertian luas.

2) Pengertian Membaca

Suyitna, (1986:13) berpendapat bahwa membaca adalah peristiwa penangkapan dan pemahaman aktivitas jiwa seseorang yang tertuang dalam bentuk bahasa tertulis dengan tepat dan cermat. Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia tertulis bahwa membaca adalah melihat serta memahami apa yang tertulis dengan melisankan atau dalam hati. Hendri Guntur, (1987:128). Mengemukakan ‘membaca dapat pula diartikan sebagai

metode yang dipergunakan untuk berkomunikasi dengan diri sendiri maupun dengan orang lain''

Burhan, (1971:90) berpendapat bahwa ''membaca adalah perbuatan yang dilakukan berdasarkan kerjasama beberapa keterampilan yaitu mengamati, memahami, dan memikirkan''.

Menurut Endang (dalam Hendri Guntur 1989:133) membaca adalah aktivitas pencarian informasi melalui lambang-lambang tertulis. Membaca adalah suatu proses bernalar (*Reading is reasioning*). Hendri Guntur (1989:137) membaca adalah proses melisankan lambang yang tertulis. Dari sudut linguistik membaca adalah proses penyandian dan pembacaan sandi. Membaca adalah perbuatan yang dilakukan dengan sadar untuk mengenal lambang yang disampaikan penulis untuk menyampaikan makna. Pendapat lain membaca merupakan metode yang dipergunakan untuk berkomunikasi atau mengkomunikasikan makna yang terkandung pada lambang-lambang

Lebih jauh lagi, Bowman and Bowman (dalam Sugiarto, 2001:74) mengemukakan bahwa ''membaca merupakan sarana yang tepat untuk mempromosikan suatu pembelajaran sepanjang hayat (*life-long learning*)''. Hal ini senada dengan yang diungkapkan oleh Allen dan Valette (dalam Sugiarto, 2001:76) mengatakan bahwa ''membaca adalah sebuah proses yang berkembang (*a developmental process*). Davies (dalam Sugiarto, 2001:76) memberikan pengertian membaca sebagai suatu proses mental atau proses kognitif yang di dalamnya seorang pembaca diharapkan

bisa mengikuti dan merespon terhadap pesan si penulis''.
(www.depdiknas.go.id/jurnal/37/perbedaan_hasil_belajar_membaca.htm).

Membaca menurut Klein, dkk. (dalam Rahim, 2005:3), Pertama, membaca merupakan suatu proses. Maksudnya adalah informasi dari teks dan pengetahuan yang dimiliki oleh pembaca mempunyai peranan yang utama dalam membentuk makna. Kedua, membaca adalah strategis. Pembaca yang efektif menggunakan berbagai strategi membaca yang sesuai dengan teks dan konteks dalam rangka mengonstruksi makna ketika membaca. Strategi ini bervariasi sesuai dengan jenis teks dan tujuan membaca. Ketiga, membaca merupakan interaktif. Keterlibatan pembaca dengan teks tergantung pada konteks. Orang yang senang membaca suatu teks yang bermanfaat, akan menemui beberapa tujuan yang ingin dicapainya, teks yang dibaca seseorang harus mudah dipahami (*readable*) sehingga terjadi interaksi antara pembaca dan teks.

Lebih lanjut Burns, dkk. (1996:8) mengemukakan sembilan proses membaca tersebut yaitu:

(1) mengamati simbol-simbol tulisan, (2) menginterpretasikan apa yang diamati, (3) mengikuti urutan yang bersifat linier baris kata-kata yang tertulis, (4) menghubungkan kata-kata (dan maknanya) dengan pengalaman dan pengetahuan yang telah dipunyai, (5) membuat referensi dan evaluasi materi yang dibaca, (6) mengingat apa yang dipelajari sebelumnya dan memasukkan gagasan-gagasan dan fakta-fakta baru, (7) membangun asosiasi, (8) menyikapi secara personal kegiatan/tugas membaca sesuai dengan interestnya, (9) mengumpulkan serta menata semua tanggapan indera untuk memahami materi yang dibaca.

Sedangkan Fredrick Mc Donald (dalam Burns, 1996:8) mengatakan bahwa membaca ''merupakan rangkaian respon yang kompleks, di

antaranya mencakup respon kognitif, sikap dan manipulatif. Membaca tersebut dapat dibagi menjadi beberapa sub keterampilan, yang meliputi: sensori, persepsi, sekuensi, pengalaman, berpikir, belajar, asosiasi, afektif, dan konstruktif'. Menurutnya, aktivitas membaca dapat terjadi jika beberapa sub keterampilan tersebut dilakukan secara bersama-sama dalam suatu keseluruhan yang terpadu.

Farris (dalam Rahim, 2005:7) mengemukakan bahwa'' membaca sebagai pemrosesan kata-kata, konsep, informasi, dan gagasan-gagasan yang dikemukakan oleh pengarang yang berhubungan dengan pengetahuan dan pengalaman awal pembaca''. Dengan demikian, pemahaman diperoleh bila pembaca mempunyai pengetahuan atau pengalaman yang telah dimiliki sebelumnya dengan apa yang terdapat di dalam bacaan.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa membaca merupakan sebuah kegiatan yang bersifat aktif dan interaktif untuk memperoleh pengertian dari kombinasi beberapa huruf dan kata. dan memadukan arti kata dalam kalimat dan struktur bacaan. Hasil akhir dari proses membaca adalah seseorang mampu membuat intisari dari bacaan.

3) Tujuan Membaca

Menurut Subyakto (1993:164-165) tujuan membaca ialah: untuk mengerti atau memahami isi/pesan yang terkandung dalam satu bacaan seefisien mungkin, dan Morrow (dalam Hendri Guntur 1987:89-104) mengatakan bahwa tujuan membaca ialah untuk mencari informasi yang :

- (1). Kognitif dan intelektual, yakni yang digunakan seseorang untuk

menambah keilmiahannya sendiri: (2). Referensial dan intelektual, yakni yang digunakan seseorang untuk mengetahui fakta-fakta yang nyata di dunia ini, dan (3). Afektif dan emosional, yakni yang digunakan seseorang untuk mencari kenikmatan makna bacaan.

Tujuan aktivitas membaca, menurut River (dalam Akhmadi, 1984:13)

sejak permulaan belajar, menunjukkan bahwa pembaca:

(1) Menginginkan informasi untuk tujuan-tujuan tertentu, atau karena ingin tahu tentang beberapa topik, (2) Memerlukan instruksi untuk dapat melaksanakan beberapa tugas dalam pekerjaan atau hidup sehari-hari, (3) Ingin melaksanakan beberapa aktivitas yang menyenangkan, seperti: ingin bermain drama, atau permainan baru yang lain, (4) Ingin akrab dengan teman dengan berkorespondensi, (5) Ingin tahu di mana dan kapan sesuatu terjadi, (6) Ingin mencari atau menemukan kesenangan dan menikmati (membaca karya sastra)

4) Jenis-jenis Membaca

Ditinjau dari segi terdengar atau tidaknya suara pembaca waktu melakukan kegiatan membaca, proses membaca menurut Hendri Guntur (1987:31) dapat dibedakan sebagai berikut :

(1) Membaca Nyaring adalah kegiatan membaca dengan menyuarakan tulisan yang dibacanya dengan ucapan dan intonasi yang tepat agar pendengar dan pembaca dapat menangkap informasi yang disampaikan oleh penulis, baik yang berupa pikiran, perasaan, sikap, ataupun pengalaman penulis. Ketrampilan yang dituntut dalam membaca nyaring adalah berbagai kemampuan, diantaranya adalah : (a) menggunakan ucapan yang tepat, (b) menggunakan frase yang tepat, (c) menggunakan intonasi suara yang wajar, (d) dalam posisi sikap yang baik, (e) menguasai tanda-tanda baca, (f) membaca dengan terang dan jelas, (g) membaca dengan penuh perasaan, ekspresif, (h) membaca dengan tidak terbata-bata, (i) mengerti serta memahami bahan bacaan yang dibacanya, (j) kecepatan bergantung pada bahan bacaan yang dibacanya, (k) membaca dengan tanpa terus-menerus melihat bahan bacaan, (l) membaca dengan penuh kepercayaan pada diri sendiri.

(2) Membaca Dalam Hati

Membaca dalam hati adalah kegiatan membaca yang dilakukan dengan tanpa menyuarakan isi bacaan yang dibacanya. Ketrampilan yang dituntut dalam membaca dalam hati antara lain sebagai berikut: (a) membaca tanpa bersuara, tanpa bibir bergerak, tanpa ada desis apapun, (b) membaca tanpa ada gerakan-gerakan kepala, (c) membaca lebih cepat dibandingkan dengan membaca nyaring, (d) tanpa menggunakan jari atau alat lain sebagai penunjuk, (e) mengerti dan memahami bahan bacaan, (f) dituntut kecepatan mata dalam membaca, (g) membaca dengan pemahaman yang baik, (h) dapat menyesuaikan kecepatan dengan tingkat kesukaran yang terdapat dalam bacaan.

2. Membaca Pemahaman

a. Pengertian Membaca Pemahaman

Membaca pemahaman adalah sejenis membaca yang bertujuan untuk memahami bacaan. Menurut Wiryodijoyo (1989:1), membaca pemahaman adalah 2 tingkat proses penerjemahan dan pemahaman, pengarang menulis kode dan pembaca mengartikan kode.

Sedangkan menurut Zints (dalam Wiryodijoyo, 1989:11) ‘membaca pemahaman adalah kemampuan menerjemahkan kata-kata penulis sehingga menimbulkan pikiran-pikiran atau ide-ide yang berguna bagi pembaca, seperti yang terkandung dalam bacaan’. Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa membaca pemahaman adalah suatu proses membaca yang bertujuan untuk memahami ide-ide bacaan. Jadi dalam kegiatan ini pembaca tidak hanya dituntut untuk tahu isi bacaan namun memahami isi bacaan, memahami artinya mengerti, mampu menafsirkan, menganalisis, mengartikan dan meramalkan atau mengevaluasi.

b. Tujuan Membaca Pemahaman

Umumnya orang membaca itu bertujuan untuk mengerti atau memahami isi atau pesan yang terdapat pada teks seefisien mungkin. Tujuan membaca pemahaman dipaparkan oleh Hendri Guntur (1987:37) sebagai berikut: (1) menemukan ide pokok, (2) Memilih butir-butir penting, (3) Mengikuti petunjuk-petunjuk, (4) Menentukan organisasi bahan bacaan, (5) Menemukan citra visual dan citra lainnya, (6) Menemukan citra visual dan citra lainnya, (7) Menarik simpulan, (8) Menduga makna dan merangkai dampak, (9) Menyusun rangkuman, (10) Membedakan fakta dari pendapat.

Implikasi dari tujuan membaca yang dikemukakan oleh Fowler (dalam Akhmadi, 1984:14):

- 1) Suatu program pengajaran membaca yang bertujuan untuk: (a) menambah kecepatan dan memperbaiki pemahaman; (b) mengajar siswa bagaimana mengadaptasi pendekatan membaca terhadap berbagai variasi bahan bacaan; (c) memperbaiki pembacaan bagi semua ketrampilan berbahasa.
- 2) Suatu latihan membaca untuk dapat mengapresiasi dan memperoleh kesenangan estetik dari prosa atau puisi (karya sastra)
- 3) Program individual yang ditujukan untuk mendorong siswa agar membaca sebanyak-banyaknya dan memungkinkan siswa itu dapat mengembangkan diri menjadi pembaca yang teliti sepanjang hayatnya.

c. Kemampuan Membaca Pemahaman

Membaca adalah “mengucapkan lambang bunyi yang sekaligus membaca adalah proses pengucapan tulisan untuk mendapatkan isi yang terkandung di dalamnya. Sedangkan rumit dimaksudkan bahwa faktor-faktor di atas saling bertautan dan berhubungan, membentuk semacam koordinasi yang

rumit untuk menunjang pemahaman terhadap bacaan” (Nurhadi, 1987 : 13 – 14). Untuk dapat membaca, maka dibutuhkan kemampuan membaca dengan baik. Tampubolon (1987:7) mengatakan bahwa kemampuan membaca adalah : kecepatan membaca dan pemahaman isi keseluruhan.

Kecepatan membaca adalah kemampuan siswa (orang) dalam membaca. Nurhadi (1987:14–15) mengatakan bahwa hakekat membaca adalah kemampuan proses yang kompleks dan rumit, yang mengkondisikan bahwa kemampuan membaca itu adalah kemampuan yang spesifik. Latar belakang faktor kemampuan internal dan faktor eksternal seseorang menyebabkan setiap orang mempunyai kemampuan membaca yang berbeda dengan orang lain.

3. Pembelajaran Membaca Pemahaman di SD

(a) Hakikat Membaca Pemahaman di SD

Membaca sebagai ketrampilan berbahasa yang menjadi salah satu aspek pembelajaran bahasa Indonesia pada jenjang SD. Sebagai konsekwensinya, ketrampilan membaca terdapat dalam kurikulum SD

Membaca sebagai ketrampilan berbahasa yang menjadi salah satu aspek pembelajaran bahasa Indonesia pada jenjang SD. Sebagai konsekwensinya, ketrampilan membaca terdapat dalam kurikulum SD bidang studi Bahasa Indonesia. Tujuan pembelajaran membaca yang tercantum dalam Garis-Garis Besar Program Pembelajaran Bahasa Indonesi SD kelas IV (Depdiknas, 2006:326) sebagai berikut:

(a)siswa memperoleh informasi berupa pengetahuan, gagasan, pendapat, permasalahan, pesan, ungkapan perasaan, pengalaman

atau peristiwa secara lisan atau tulisan, (b) siswa memahami isi wacana secara garis besar dan memberikan tanggapan dalam berbagai bentuk, (c) siswa mampu menangkap pesan, gagasan, pengalaman, pendapat yang tersurat dan tersirat secara cepat dan tepat, (d) siswa mampu menikmati karya dan menafsirkan maknanya.

Pengajaran membaca sangat tepat digunakan sebagai sarana untuk membimbing anak menjadi pembaca yang mandiri dan menumbuhkan minat baca. Melalui pengajaran membaca bersuara, guru dapat menjadikan barang cetak (mati) menjadi hidup. Melalui kegiatan ini guru dapat memberikan contoh cara membaca dengan kecepatan, irama dan suara yang tepat. Selain itu, guru dapat mengajak anak dengan bahasa tulis. Cara yang ditempuh untuk mengajak anak mengakrabi buku adalah sebagai berikut :

(a) Ciptakan lingkungan yang menyenangkan, (b) Perkenalkan buku-buku baru, (c) Pilih waktu yang paling tepat, (d) Beri kesempatan untuk merespon isi buku, (e) Berikan bimbingan dalam memahami bacaan, (f) Gunakan cara dan waktu yang bervariasi.

Cara untuk memacu perkembangan anak dalam membaca, Clay dalam (Hendri Guntur, 1987:27) mengemukakan perlunya penciptaan kondisi kondusif bagi kegiatan membaca. Kondisi yang dimaksud adalah sebagai berikut :

(1) Kemahiran membaca diperoleh melalui interaksi sosial dan tingkah laku emulatif (kompetitif), (2) Anak menguasai kemahiran membaca sebagai hasil dari pengalaman hidupnya, (3) Anak akan menguasai kemahiran membaca jika ia tahu tujuan dan memerlukan proses, (4) Kegiatan bermain memainkan peran dan penguasaan bahasa.

Berdasarkan kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran membaca di SD adalah agar siswa mampu mencari serta memperoleh informasi, yang mencakup isi dan memahami makna bacaan.

b. Prinsip Pembelajaran Membaca

Menurut Hendri Guntur (1987:27) pembelajaran membaca pada jenjang Sekolah Dasar menuntut tingkat pemahaman yang lebih tinggi. Untuk mengukur tingkat pemahaman yang lebih tinggi menurut jenjang pendidikan diperlukan pilihan teknik dan kegiatan membaca disamping perhatian pada materi dan isi bacaan disamping perhatian pada materi dan isi bacaan.

Bacaan yang diberikan harus menarik dan bermanfaat. Hendri Guntur (1987 : 27) mengatakan bahwa untuk memperoleh pengukuran pembaca yang lebih tinggi, beberapa prinsip pembaca yang harus diperhatikan adalah :

(a) Membaca bukanlah hanya mengenal huruf dan membunyikanya, pembelajaran bahasa harus menyampaikan pengenalan huruf dan bunyi, (b) baca dan menguasai bahasa terjadi serentak. Seseorang tidak dapat dikatakan mempunyai ketrampilan membaca jika ia tidak menguasai bahasa, (c) Membaca dan berfikir terjadi serempak. Orang tidak dapat membaca tanpa mempergunakan pikiran dan perasaan, (d) Membaca menghubungkan lambang tulis dengan ide dan rujukan yang ada di pemahaman, (e) Membaca berarti memahami. Ini berarti pembelajaran membaca bermuara pada pemahaman.

c. Proses Membaca Pemahaman

Proses membaca menurut Burn, (dalam Sugiarto,2001:73) merupakan:

Proses penerimaan simbol oleh sensori, kemudian menginterpretasikan simbol, atau kata yang dilihat atau

mempersepsikan, mengikuti logika dan pola tata bahasa dari kata-kata yang ditulis penulis, mengenali hubungan antara simbol dan suara antara kata-kata dan apa yang ingin ditampilkan, menghubungkan kata-kata kembali kepada pengalaman langsung untuk memberikan kata-kata yang bermakna dan mengingat apa yang merela pelajari dimasa lalu dan menggabungkan ide baru dan fakta serta menyetujui minat individu dan sikap yang merasakan tugas membaca.

Proses membaca mengacu pada pelaksanaan proses pembelajaran membaca yang merupakan satu rangkaian kegiatan pembelajaran membaca dengan menampilkan interaksi antara pembaca, situasi dan teks berdasarkan langkah-langkah prosedural dan aktivitasnya dalam membaca. Abbas (2006:110).

Burns (dalam Rahim, 2007:99) membagi proses kegiatan membaca menjadi tiga kegiatan yaitu kegiatan prabaca, kegiatan saat baca dan kegiatan pascabaca. Penjelasan ketiga kegiatan tersebut yaitu sebagai berikut :

(1) Kegiatan Prabaca.

Pada saat kegiatan prabaca guru mengarahkan perhatian pada pengaktifan skemata siswa yang berhubungan dengan topik bacaan. Pengaktifan ini dapat dilakukan dengan berbagai cara, misalnya dengan menyampaikan tujuan membaca, memberikan prediksi tentang isi wacana, memberikan petunjuk bayangan pemajangan gambar, pemetaan makna, menulis sebelum membaca dan drama kreatif,

(2) Kegiatan saat baca.

Dalam kegiatan saat baca, guru menugasi siswa membaca teks bacaan yang telah disediakan oleh guru, lebih lanjut Rahim (2007:105)

mengungkapkan kegiatan yang dapat dilakukan guru pada kegiatan ini adalah menugasi siswa membaca suatu cerita atau bab, atau tugas satu kelompok siswa berlatih membaca bagian bacaan. Tugas masing-masing anggota kelompok mengambil bagian dari karakter yang berbeda di dalam adegan cerita dan salah seorang dari mereka menjadi narator. Kegiatan ini bertujuan membantu siswa memahami isi teks cerita.

(3) Kegiatan pascabaca.

Kegiatan terakhir adalah kegiatan pascabaca, Burns, dkk (dalam Rahim, 2007:105) menjelaskan bahwa kegiatan ini digunakan untuk membantu siswa memadukan informasi baru yang dibacanya ke dalam skemata yang telah dimilikinya sehingga diperoleh tingkat pemahaman yang lebih tinggi. Dalam kegiatan ini siswa diberi kesempatan mengembangkan belajar mereka dengan menugasi siswa membuat kesimpulan dengan bahasa mereka masing-masing.

4. Strategi Aktivitas Membaca Berfikir Terarah (*Directed Reading-Thinking Activity/DR-TA*)

a. Pengertian Strategi *DRTA*

Teknik *DRTA*, diperkenalkan oleh Russel Stauffer, (dalam Rahim, 2005:46) yang mengemukakan bahwa:

Teknik ini membolehkan siswa membina satu set tujuan apabila mereka membaca bahan bacaan (teks, imej, simbol, grafik), lalu memproses idea dan menguji jawapan dengan mengambil bahagian dalam pusingan membaca. Mereka boleh meramal dan mengesahkan sari pati/isi maklumat yang dibaca. Pendekatan yang digunakan ialah dengan cara guru membimbing siswa: (1) Menggerakkan pemikiran siswa: “Apakah pendapat anda (siswa) tentang petikan/tajuk/buku teks yang dibaca....?” (2) Menggerakkan pemikiran (mencabar idea) siswa: “Mengapakah anda (siswa)

berpendapat begitu ...” (3) Mengumpulkan bukti: siswa dikehendaki membuktikan hujah atau idea mereka berdasarkan pemahaman siswa.

Lebih lanjut Stauffer (dalam Rahim, 2007:47)” mengemukakan bahwa strategi *DRTA* merupakan suatu strategi yang memfokuskan keterlibatan siswa dalam memprediksi dan membuktikan prediksinya ketika mereka membaca teks”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa Strategi *DRTA* memfokuskan keterlibatan siswa dengan teks. Membuat prediksi tentang apa yang akan terjadi dalam suatu teks mendorong anak-anak berfikir tentang pesan teks. Sedangkan guru memotivasi usaha dan konsentrasi siswa dengan melibatkan mereka secara intelektual serta mendorong mereka merumuskan pertanyaan dan hipotesis, memproses informasi, dan mengevaluasi solusi sementara.

b. Kelebihan strategi *DRTA*

Setiap strategi pembelajaran mempunyai kelebihan dan kekurangan. Saleh (2006:74) mengemukakan kelebihan *DRTA* yaitu :

(1) guru dapat menggunakan dan dapat memperhatikan perbedaan yang ada pada peserta didik. (2) *DRTA* merupakan suatu aktivitas pemahaman yang meramalkan cerita hingga dapat membantu siswa untuk memperoleh gambaran keseluruhan dari suatu materi yang sudah dibacanya.(3) *DRTA* dapat menarik minat siswa untuk belajar, karena dalam *DRTA* menggunakan berbagai metode yang tidak hanya melayani siswa audio-visual tetapi juga kinestetis. (4) Strategi *DRTA* menunjukkan cara belajar yang bermakna bagi murid, sebab belajar bukan hanya untuk belajar akan tetapi mempersiapkan untuk hidup selanjutnya.(5) *DRTA* dapat digunakan dalam beberapa mata pelajaran baik isi maupun prosedur mengajar

Kemudian Rahim (2007:51) mengemukakan strategi *DRTA* merupakan teknik membaca pemahaman yang mempunyai kelebihan antara lain :

(1) Melatih siswa berkonsentrasi dan berpikir keras guna memahami isi bacaan secara serius, (2) Guru bertugas hanya sebagai pembimbing/fasilitator dalam tanya jawab, (3) Pada saat baca, siswa dapat membaca sambil berfikir. Oleh itu, teknik ini mengharuskan siswa supaya dalam proses pembelajaran membaca dapat sambil berfikir, (4) Siswa dapat memperoleh hasil dari apa yang dibacanya, strategi metakognitif dan dapat berkomunikasi makna, (5) Menggalakkan pelajar menggunakan klu konteks untuk memahami makna dalam frasa atau perkataan, (6) *DRTA* merupakan teknik yang melibatkan semua siswa guna mencapai yang dikehendaki.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan kelebihan *DRTA* antara lain dapat melatih siswa berkonsentrasi dengan lebih baik, siswa dapat membaca sambil berfikir. mengharuskan siswa supaya dalam proses pembelajaran membaca dapat sambil berfikir, siswa dapat memperoleh hasil dari apa yang dibacanya, menggalakkan siswa menggunakan konteks untuk memahami makna dalam frasa atau perkataan, dalam proses pembelajaran melibatkan semua siswa untuk berlatih membaca dan berpikir

c. Langkah Pembelajaran dengan strategi *DRTA*

Langkah-langkah membaca dengan menggunakan strategi *DRTA* berbeda dengan langkah-langkah membaca strategi lainnya. Langkah-langkah Strategi *DRTA* yang diungkapkan oleh Rahim (2007:48) yaitu :

- (1) Membuat prediksi berdasarkan petunjuk judul;
- (2) Membuat prediksi dari petunjuk gambar;

- (3) Membaca bahan bacaan;
- (4) Memilih ketepatan prediksi dan menyesuaikan prediksi;
- (5) Guru mengulang kembali prosedur 1 sampai 4, hingga semua bagian pelajaran di atas telah tercakup.

Mengacu pada pendapat Farida di atas, maka dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah DRTA terdiri dari 5 langkah utama yaitu membuat prediksi dari petunjuk gambar, membaca bahan bacaan, memilih ketepatan prediksi dan menyesuaikan prediksi . Mengacu pada pendapat tersebut maka dalam pelaksanaan pembelajaran membaca penulis membagi langkah-langkah tersebut dalam 3 tahap yaitu tahap prabaca, saat baca, dan pasca baca. Pengembangan langkah-langkah dalam tahap pembelajaran membaca diuraikan sebagai berikut :

1) Tahap prabaca

Tahap prabaca pada strategi *DRTA* terdiri dari: membuat prediksi berdasarkan petunjuk gambar

2) Tahap saat baca

Tahap saat baca, dalam strategi *DRTA* terdapat pada langkah yakni “membaca teks bacaan ”. Bahan bacaan yang digunakan oleh guru dapat berupa teks cerita atau artikel yang diambil dari berbagai sumber. Pada tahap ini kegiatan membaca yang dapat dilakukan oleh guru adalah menugasi siswa untuk menemukan pikiran pokok dan mencocokkan hasil prediksi siswa dengan teks bacaan.

3) Tahap pasca baca

Tahap selanjutnya adalah tahap pascabaca, yang termasuk dalam tahap ini adalah: guru menugasi siswa untuk menjawab pertanyaan bacaan yang telah disediakan guru .

Untuk lebih jelasnya berikut ini dipaparkan salah satu contoh pembelajaran membaca dengan menggunakan strategi *DRTA* berdasarkan KTSP untuk kelas IV SD. Kompetensi dasar yang diharapkan dimiliki oleh siswa adalah: menemukan pikiran pokok setelah membaca teks bacaan dengan membaca sekilas. Berdasarkan kompetensi dasar di atas dapat ditentukan indikator yakni memprediksi isi teks bacaan dengan menggunakan strategi *DRTA*.

- d. Implementasi pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan strategi *DRTA*.

1) Tahap Prabaca

Langkah 1 : Membuat prediksi dari petunjuk gambar

Tahap ini dimulai dengan guru memajangkan gambar, siswa diminta untuk memperhatikan rangkaian gambar dengan seksama. Kemudian tanya jawab tentang gambar dan selanjutnya meminta siswa bekerja sama dengan teman sebangkunya untuk memprediksi isi teks bacaan berdasarkan petunjuk gambar. Gambar yang digunakan oleh guru adalah gambar tentang “Bencana Alam Banjir yaitu Banjir Bandang”.

2) Tahap Saat baca

Langkah 2 : Membaca bahan bacaan

Guru membagikan teks bacaan kepada siswa, kemudian guru menugasi siswa membaca sekilas teks bacaan tersebut. Selanjutnya menugasi siswa untuk menemukan pikiran pokok dari teks bacaan tersebut serta menugasi siswa untuk mencocokkan hasil prediksinya dengan teks bacaan.

Pada tahap ini yang dilakukan guru setelah siswa membaca teks bacaan adalah tanya jawab dengan siswa tentang prediksi yang dibuat dan menanyakan apakah prediksi yang dibuatnya benar atau salah. Selanjutnya guru meminta salah seorang siswa untuk membacakan prediksinya di depan kelas.

3) Tahap Pascabaca

Langkah 3 : Menjawab pertanyaan bacaan

Pada langkah ini yang dilakukan guru yaitu melakukan tanya jawab dengan siswa tentang isi bacaan dan kemudian guru membagikan lembar pertanyaan bacaan.

Kegiatan terakhir, guru dapat menugaskan siswa membuat ringkasan teks bacaan sesuai dengan versinya masing-masing. Guru dapat juga menanyakan nilai-nilai moral yang terkandung dalam teks bacaan.

5. Penilaian Pembelajaran Membaca Pemahaman.

Penilaian (assessment) adalah penerapan berbagai cara dan penggunaan beragam alat penilaian untuk memperoleh informasi tentang sejauh mana hasil belajar peserta didik atau ketercapaian kompetensi (rangkaiian kemampuan)

peserta didik. Penilaian menjawab pertanyaan tentang sebaik apa hasil atau prestasi belajar seorang peserta didik. Hasil penilaian dapat berupa nilai kualitatif (pernyataan naratif dalam kata-kata) dan nilai kuantitatif (berupa angka). Pengukuran berhubungan dengan proses pencarian atau penentuan nilai kuantitatif tersebut.

Menurut Arikunto (2002:7) penilaian adalah “untuk mengetahui siswa mana yang berhak melanjutkan pelajaran karena telah menguasai materi dan siswa mana yang harus mengulang materi pelajaran, serta untuk mengetahui apakah metode yang digunakan dalam pembelajaran telah sesuai”. Sudjana (1996:2) menjelaskan “penilaian adalah untuk mengukur sejauh mana ketercapaian tujuan intruksional oleh siswa. Kemudian menurut Sudjana (1996:6) mengemukakan bahwa: ”Penilaian pembelajaran tidak hanya ditujukan untuk mengukur tingkat kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor semata, tetapi mencakup seluruh aspek kepribadian siswa, seperti: perkembangan moral, perkembangan emosional, perkembangan sosial dan aspek-aspek kepribadian individu lainnya”.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa penilaian adalah alat untuk mengukur sejauh mana ketercapaian tujuan hasil belajar siswa dan penilaian pembelajaran tidak hanya ditujukan untuk mengukur tingkat kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor semata, tetapi mencakup seluruh aspek kepribadian siswa. Penilaian yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu penilaian peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV SD Negei 01 Pekan Rabaa Solok Selatan dengan menggunakan Strategi DRTA.

Adapun penilaian pembelajaran kemampuan membaca pemahaman dalam penelitian ini dibagi menjadi 3 penilaian yaitu :

- a. Penilaian pada Tahap Prabaca dilakukan terhadap kemampuan siswa dalam Membuat prediksi berdasarkan petunjuk gambar.
- b. Penilaian pada Tahap Saat baca dilakukan terhadap kemampuan siswa membaca sambil berpikir dan menemukan pikiran pokok serta mencocokkan hasil prediksinya dengan teks bacaan.
- c. Penilaian pada tahap Pascabaca dilakukan terhadap kemampuan siswa dalam menjawab pertanyaan bacaan dan kemampuan siswa dalam mengemukakan pesan moral yang didapatnya dari teks bacaan tersebut.

B. Kerangka Teori

Pembelajaran membaca pemahaman pada siswa kelas IV SD bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap isi teks bacaan. Untuk mengoptimalkan pembelajaran membaca pemahaman guru dapat menggunakan strategi membaca yang efektif, salah satunya adalah strategi *DRTA*.

Pembelajaran membaca menurut strategi *DRTA* bertujuan untuk memfokuskan keterlibatan siswa dengan teks bacaan, pada strategi ini siswa diminta untuk memprediksi isi teks bacaan dan membuktikan prediksinya setelah siswa membaca isi teks bacaan. Langkah-langkah yang digunakan dalam pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan strategi *DRTA* mengacu pada pendapat Rahim (2007:48) yaitu :

- (1) Membuat prediksi dari petunjuk gambar;
- (2) Membaca bahan bacaan;

- (3) Memilih ketepatan prediksi dan menyesuaikan prediksi;
- (4) Menjawab pertanyaan bacaan

Pengembangan langkah-langkah dalam tahap pembelajaran membaca diuraikan sebagai berikut :

1. Tahap prabaca

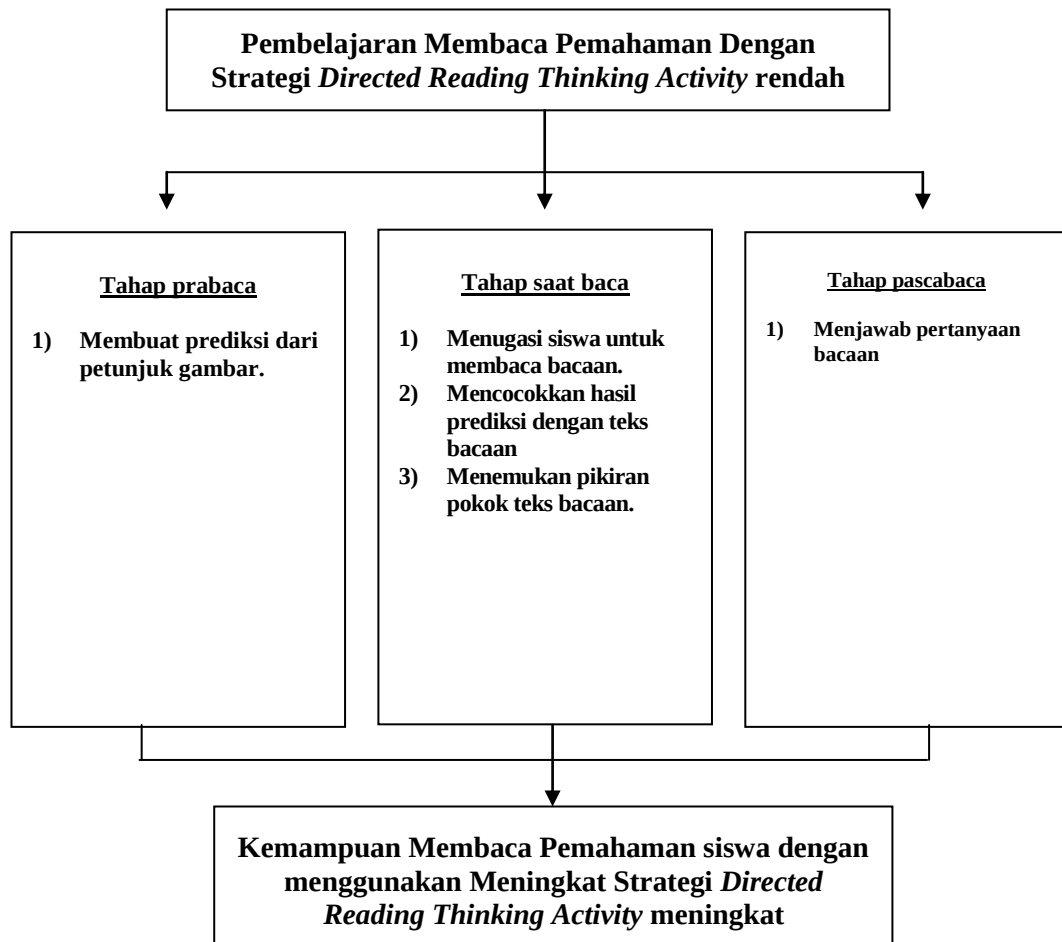
Tahap prabaca pada strategi *DRTA* terdapat pada langkah ke 1 yaitu membuat prediksi dari petunjuk gambar.

2. Tahap saat baca

Tahap saat baca, dalam strategi *DRTA* terdapat pada langkah ke 2 yakni “membaca bahan bacaan”. Bahan bacaan yang digunakan oleh guru dapat berupa teks cerita atau artikel yang diambil dari berbagai sumber. Pada tahap ini kegiatan membaca yang dapat dilakukan oleh guru adalah menugasi siswa untuk membaca bacaan dan menemukan pikiran pokok. 3) mencocokkan hasil prediksi siswa dengan teks bacaan.

3. Tahap pasca baca

Tahap selanjutnya adalah tahap pascabaca, yang termasuk dalam tahap ini adalah: langkah 4) menjawab pertanyaan bacaan yang sudah disediakan oleh guru. Diakhir pembelajaran guru bersama siswa tanya jawab tentang pesan moral yang dapat diambil siswa dari teks bacaan.

Bagan 1. Kerangka Teori

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini dipaparkan simpulan dan saran. yang berkaitan dengan peningkatan kemampuan membaca pemahaman dengan menggunakan strategi Directed Reading Thinking Activity (DRTA) pada siswa kelas IV SD Negeri Pekan Rabaa Solok Selatan simpulan dan saran penulis sajikan sebagai berikut.

A. Simpulan

Penggunaan strategi Directed Reading Thinking Aactivity (DRTA) dirancang dalam program pembelajaran yang dikembangkan dengan bentuk rencana pelaksanaan pembelajaran. Rencana pelaksanaa pembelajaran sudah disusun secara kolaboratif antara peneliti dengan guru kelas IV SD Negeri Pekan Rabaa Solok Selatan Rencana pelaksanaan pembelajaran disusun berdasarkan program semester II, yang terdiri dari (1) standar kompetensi, (2) kompetensi dasar, (3) indikator, (4) tujuan pembelajaran, (5) deskripsi materi, (6) metode/strategi/, (6) langkah pembelajaran, (7) sumber belajar, dan (8) penilaian. Rencana disusun berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), disamping itu juga memperhatikan minat dan kebutuhan siswa. Kemudian rencana disusun dengan memperhatikan proses pembelajaran. Dalam pembelajaran membaca pemahaman menggunakan tahapan sebagai berikut : (1) tahap prabaca, (2) tahap saatbaca, dan (3) tahap pascabaca.

Setelah dilakukan penelitian maka terjadi peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa. Secara keseluruhan keberhasilan pembelajaran pada siklus I dari 3 tahap yang telah dilakukan yaitu tahap prabaca, saatbaca

dan pascabaca diperoleh nilai rata-rata sebesar 69,87%, masih tergolong dalam kategori kurang baik. Sedangkan pada siklus II secara keseluruhan keberhasilan pembelajaran dari 3 tahap yang telah dilakukan yaitu tahap prabaca, saatbaca dan pascabaca diperoleh nilai rata-rata sebesar 85.86%, masih tergolong dalam kategori baik.

Hasil pembelajaran membaca pemahaman tek bacaan pada siklus II menunjukkan adanya peningkatan hasil dari siklus I. Jadi, penggunaan strategi Directed Reading Thinking Activity (DRTA) dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa.

B. Saran

Berdasarkan hal simpulan penelitian, maka dapat dikemukakan beberapa saran yang dapat dipertimbangkan sebagai salah satu alternatif strategi pembelajaran membaca di SD yaitu:

1. Bagi guru kelas IV SD atau guru mata pelajaran bahasa Indonesia yang juga melakukan pembelajaran membaca pemahaman teks bacaan, agar dapat menggunakan strategi dalam pembelajaran membaca pemahaman, salah satunya strategi Directed Reading Thinking Activity (DRTA), karena dengan strategi ini hasil pembelajaran yang dilakukan siswa dapat mengalami peningkatan.
2. Bagi guru sekolah dasar agar lebih meningkatkan cara membimbing siswa pada saat pembelajaran, khususnya pembelajaran membaca pemahaman untuk menemukan gagasan utama.

3. Disarankan kepada guru sekolah dasar agar lebih mengoptimalkan penggunaan media, agar pembelajaran membaca pemahaman yang dilaksanakan lebih bermakna.

DAFTAR RUJUKAN

- Abbas, Saleh. 2006. *Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Efektif di Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdiknas
- Ahmadi, 1984. *Pengajaran Membaca Kritis*, Proyek Pengembangan Pendidikan Guru DEPDIKBUD.
- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta : Bumi Aksara.
- BNSP. 2006. *Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas.
- Ginting. T.P. 1993. *Membaca Ekspresif*. Bandung : Angkasa.
- Hamalik, Oemar, 2003. *Pendekatan Baru Strategi Belajar Mengajar Berdasarkan CBSA*. Bandung, CV. Sinar Baru.
- Henry Guntur, Tarigan. 1987. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Angkasa : Bandung.
- <http://yuilindriyani.files.wordpress.com> diakses pada bulan Desember 2009.
- Kunandar. 2008. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Muchlisoh, dkk. 1992. *Pendidikan Bahasa Indonesia 3*. Jakarta: Depdikbud
- Nurhadi. 2004. *Membaca Cepat dan Efektif*. Jakarta: Sinar Baru Algesindo.
- Rahim, Farida. 2007. *Pembelajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Padang: Bumi Aksara.
- Subana dan Sunarti. 2006. *Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia*. Bandung: Pustaka Setia
- Subyako, Nababan. 1993. *Metodologi Pengajaran Bahasa*. IKAPI : Jakarta.
- Sudarman, Damin. 2002. *Menjadi Peneliti Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia
- Sudjana, Nana. 1995. *Dasar-Dasar Pembelajaran*, Bandung : Sinar Baru Algensindo.
- Sugiarto. 2001. *Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia*. Bandung : Pustaka Setia.

- Suyitna. 1986. *Sistem Membaca Cepat dan Efektif*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama
- Tampubolon, DP. 1993. *Kemampuan Membaca Teknik Membaca Efektif dan Efisien*. Bandung : Angkasa.
- Wiriyodijoyo, Y. 1989. *Membaca 2*. Jakarta : DEPDIBUD